Burak Kendaraan Nabi ﷺ dalam Perjalanan Isra' dan Mi'raj

Buraq adalah kendaraan yang didatangkan Jibril as untuk Nabi Muhammad saw. Buraq digambarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ sebagai hewan berwarna putih (دابة أبيض), posturnya diatas keledai dibawah bagal (فوق الحمار ودون البغل), pundaknya cenderung memanjang (طويل الظهر ممدودة), bertali kekang dan Pelana (له لجام وسراج), ia letakkan tapak kakinya ketika melangkah di penghujung pandangannya (يضع حافره عند منتهى طرفه).

Disaat Burak akan dinaiki nabi, Jibril berkata kepadanya "*tidak ada seorang pun yang mengendarai mu semuli dia disisi Allah*" (مَا رَكِبَكَ أَحَدٌ أَكْرَمُ عَلَى اللَّهِ مِنْهُ). Nabi Muhammad ﷺ mengendarai buraq dari Masjid al-Haram hingga Masjid Aqsha, dan Nabi mengikatnya di penambatan yang pernah digunakan Nabi-nabi terdahulu (فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ).

Hal yang mudah bagi Allah swt untuk menyampaikan Nabi Muhammad ﷺ ke Masjid Al-Aqsha tanpa kendaraan mengendarai Burak, lalu Kenapa Nabi Muhammad ﷺ menggunakan kendaraan buraq untuk sampai ke Masjid Al-Aqsh ?, Pada kejadian ini Allah swt memberikan pengajaran kepada umat Nabi Muhammad ﷺ untuk :

الأخذ بالأسباب مع ترك الاعتماد بها

(*Mengerjakan segala sebab serta meninggalkan yakin dengannya*).

Imam al-Qarafi didalam kitab al-Zhakhirah, mengklasifikasikan sikap manusia dengan segala sebab itu dalam 3 klasifikasi :

1. Hati mereka berpegang kepada kekuasaan Allah swt beserta meninggalkan segala sebab (اعتماد قلوبهم على قدرته تعالى مع الإهمال بالأسباب), mereka berlayar dalam badai (لجوا البحار فى زمن الهول), berpergian di gurun pasir yang luas tanpa bekal (سلكوا القفار العظيمة المهلكة بغير زاد), maka mereka ini adalah orang-orang yang tidak beradap dengan Nabi Muhammad :

   فهؤلاء فاتهم الأدب مع رسوله صلى الله عليه وآله وسلم

2. fokus mereka kepada sebab dan lalai bathin mereka dari berpegang kepada Allah (لاحظوا الأسباب واعرضوا عن الاعتماد مع الله), maka mereka sepaling jahat golongan.

3. Hati mereka berpegang pada kuasa Allah swt, mereka jalankan segala sebab dan fokus mereka pada Musabbiul Asbab dan Muyassirul Asbab (**اعتمدت قلوبهم على قدرة الله واخذوا بالأسباب ملاحظين فيها مسببها وميسرها**). maka mereka lah sebaik-baik Golongan.

Mengambil asbab adalah pekerjaan Para Nabi dan Rasul, ketika sampai di masjid Al-Aqsha, Nabi Muhammad ﷺ tidak begitu saja masuk dan meninggalkan burak, namun beliau ikat Burak dipenambatan yang pernah digunakan Nabi-nabi sebelumnya **فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ** (*maka aku ikat Burak dipenambatan yang digunakan para nabi-nabi*).

Allah swt berfirman :

يآَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (Al-Ma'idah 35)
Bukan kah Wasilah itu bahasa lain dari Asbab ?
Lalu Allah jadikan Amaliah jihat fisabilillah sebab mendapatkan keberuntungan.

والله أعلم بالصواب، اللهم يا مسبب الأسباب صل وسلم على سيدنا محمد وآله وصحبه أجمعين.

08 Rajab 1443 H/10 Februari 2022